

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai Negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini dikarenakan kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari Usaha Mikro Keluarga atau Rumah. Sehingga, dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UMKM terutama sejak krisis moneter Tahun 1998 dapat dipandang sebagai salah satu penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan UMKM merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mengatasi terjadinya kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi karena dalam usaha mikro ini dapat membuka kesempatan kerja bagi orang-orang yang membutuhkan. Seperti dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

Dan oleh karena itu, pemerintah harus turut berperan serta dalam memberdayakan UMKM diantaranya dengan menciptakan kebijaksanaan yang berpihak pada UMKM. Usaha pemerintah tersebut seperti menyelenggarakan kegiatan untuk melatih kewirausahaan masyarakat. Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan adalah salah satu contoh sebagai sarana untuk melatih kewirausahaan masyarakat Indonesia agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dengan cara diberi modal pinjaman agar dapat mempunyai usaha sendiri.

Pemerintah akan dapat melihat keberhasilan dari usaha para wirausahawan dengan melihat laporan kinerja yang tidak lain adalah laporan keuangan usaha. Karena dengan laporan keuangan pihak kreditur atau pihak lain yang ikut berperan dalam pengelolaan usaha, dapat melihat perkembangan kinerja usaha dan dapat mengestimasi kinerja usaha di masa yang akan datang. Untuk itu, para pengusaha mikro harus dibiasakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu upaya pengembangan usahanya. Kebiasaan ini perlu ditumbuhkan agar nantinya usaha kecil dan menengah mendapatkan kemudahan dalam mengajukan kredit usaha untuk kesuksesan usahanya

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang harus dibuat oleh pelaku usaha mikro, jika pelaku usaha mikro ingin mengembangkan usaha miliknya. Sehingga, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan usaha mikro. Dan, dalam membantu menyusun laporan keuangan akuntansi dibutuhkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi keuangan mempunyai peran penting dalam keberhasilan usaha termasuk usaha mikro. Karena Informasi Akuntansi Keuangan berhubungan langsung dengan data akuntansi atas transaksi yang terjadi.

Namun, kebanyakan pengusaha UMKM seperti usaha mikro jasa Laundry Kiloan yang saat ini semakin pesat, para pemilik yang berperan sebagai manajer ataupun pekerja belum memahami tentang pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti, pemahaman, pendidikan, dan pelatihan dari para pelaku usaha yang menjadikan kendalanya. Mereka menganggap pencatatan tersebut terlalu rumit untuk dilaksanakan dan hanya melakukan pencatatan yang sangat sederhana dan melakukan perhitungan secara kasar.

Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya. Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah khususnya pengusaha laundry biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan – keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013).

Berbagai macam keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya berkembang atau bahkan tetap hidup, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan khususnya pengusaha laundry.

Kelancaran informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha, struktur modal, serta beberapa informasi akuntansi keuangan lainnya pada periode tertentu. Wujud nyata dari informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas,

dan catatan atas laporan keuangan. Dalam menggunakan informasi akuntansi keuangan dapat dipengaruhi oleh pendidikan pemilik, pelatihan yang diikuti pemilik, serta pemahaman pemilik. Pendidikan pemilik adalah cara belajar yang biasanya dilakukan di bangku sekolah tetapi juga menyangkut proses belajar non formal. Pelatihan yang diikuti pemilik adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Pemahaman pemilik adalah proses pengertian pemilik akan suatu informasi atau suatu hal dan mampu mengaplikasikannya.

Tabel 1.1
Usaha Mikro Pengusaha Laundry di Daerah Grati - Pasuruan
yang menggunakan laporan keuangan

No	Deskripsi	Jumlah	Presentase %
1	Menggunakan laporan Keuangan	2	20 %
2	Tidak menggunakan laporan keuangan	8	80 %
	Jumlah	10	100 %

Sumber: Penulis

Dari tabel diatas masih banyak pengusaha kecil seperti usaha mikro jasa laundry di wilayah Grati – Pasuruan, yang masih banyak para pemiliknya belum atau tidak menggunakan laporan keuangan yang baik dan benar. kenyataannya, di wilayah Grati – Pasuruan sendiri, usaha jasa laundry kiloan semakin menjamur dan terdapat sebanyak 10 usaha laundry kiloan. Jumlah pengusaha yang menggunakan laporan keuangan sebesar 2 atau 20 % meskipun laporan keuangan yang dibuatnya belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan pengusaha yang tidak menggunakan laporan keuangan sebesar 8 atau 80 %, dimana pemilik usaha laundry ini hanya menggunakan bukti transaksi seperti

nota yang dikumpulkan. Hal ini perlu diteliti faktor apa yang menyebabkan banyak para pengusaha yang tidak menggunakan laporan keuangan yang baik dan benar pada kegiatan usahanya. Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PENGUSAHA LOUNDRY DI DAERAH GRATI – PASURUAN ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan, sbb:

- 1) Apakah tingkat pendidikan pemilik, tingkat pelatihan pemilik dan tingkat pemahaman pemilik berpengaruh terhadap persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan?
- 2) Apakah lama usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro ?
- 3) Apakah latar belakang pendidikan pemilik Usaha Mikro dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengkaji adanya pengaruh antara tingkat pendidikan pemilik, tingkat pelatihan pemilik dan tingkat pemahaman pemilik terhadap persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan.
- 2) Untuk mengetahui apakah lama usaha mikro dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

- 3) Mengetahui apakah latar belakang pendidikan pemilik UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan oleh penulisan skripsi ini adalah :

1.4.1 Aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menambah referensi pengetahuan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya. pada khususnya, serta peneliti pada umumnya.

1.4.2 Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang masalah Informasi akuntansi terhadap penerapan pencatatan laporan keuangan pada usaha mikro .

1.4.3 Aspek Praktisi

Dengan penerapan akuntansi yang dilakukan dengan baik, maka akan bermanfaat untuk mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan yang ditawarkan, dan diharapkan pengelola dapat mengelola unit usaha mikro menjadi lebih profesional.